

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Metodologi Penelitian**

##### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif. Sedangkan metode yang dipakai adalah metode deskriptif, metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mejabarkan atau menjelaskan fenomena-fenomena yang ada dalam penelitian. sedangkan metode kualitatif merupakan proses penelitian dan pengamatan yang berlandaskan pada metodologi yang mengamati fenomena masalah manusia dan sosial. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti berusaha membuat suatu penjelasan dan gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan yang diperinci dari pandangan responden, dan melaksanakan penelitian pada kondisi yang alami atau sebenarnya (Cresswell, 2008: 15).

##### **3.1.1 Partisipan Penelitian**

Dalam penelitian ini, subyek atau partisipan dari penelitian yang dilakukan penulis, adalah orang yang peneliti wawancarai, terutama guru kelas 6 muatan lokal bahasa Jawa Banten, seta peserta didik yang penulis anggap berkompeten untuk diwawancarai.

##### **3.1.2 Tempat Penelitian**

Pada penelitian ini dilakukan di SD Negeri Taman Baru 2 di kecamatan Taktakan, Kota Serang yang terdapat pembelajaran muatan lokal banten, alasan peneliti memilih SD Negeri Taman Baru 2 sebagai tempat penelitian karena dominan masyarakat sekitar sekolah masih menggunakan bahasa jawa banten sebagai bahasa sehari-hari, sekaligus untuk membantu mengembangkan kemampuan guru di lingkungan kerja peneliti.

### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah hal yang dibutuhkan dalam mempersiapkan ketika sedang melaksanakan penelitian. hal tersebut karena dalam penggunaan teknik yang tepat dalam mengumpulkan data akan menghasilkan data yang baik pula, hal sebaliknya pun akan terjadi jika penggunaan teknik pengumpulan data tidak tepat maka akan berpengaruh buruk dalam penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data dalam penelitian sangat diperlukan untuk mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan serta untuk menguji keabsahan hipotesis untuk dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian.

#### **3.2.1 Observasi.**

Dalam penelitian yang digunakan peneliti alat pengumpulan data Selain wawancara adalah observasi. Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitiang dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Observasi pada dasarnya adalah kegiatan yang menggunakan segala panca indra seperti pengelihatn, pendengaran, penciuman, untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan penelitian. produk yang dihasilkan dari observasi adalah berupa kejadian, aktivitas, objek, peristiwa, suasana tertentu, kondisi dan perasaan emosional. Pada penelitian observasi digunakan untuk mendapatkan gambaran rill suatu kejadian atau peristiwa untuk dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian. Bungin (2007: 115-117) menjelaskan terdapat beberapa bentuk dari observasi, yaitu:

- 1). Observasi partisipasi

Observasi partisipasi adalah (participant observation) adalah metode dalam pengumpulan data penelitian yang dipakai untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian melalui pengamatan dan melalui pengindraan yang mana peneliti terlibat dalam keseharian informan untuk memperoleh informasi.

- 2). Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah metode observasi dalam pengamatan yang dilakukan peneliti dengan cara tanpa memerlukan pedoman observasi dalam pelaksanaannya, peneliti hanya mengamati perkembangan yang ada di lapangan kemudian berusaha mengembangkan tanpa menggunakan pedoman observasi.

3) Observasi kelompok

Adalah metode observasi yang dilakukan secara berkelompok tim dalam mengangkat sebuah isu menjadi objek penelitian.

### 3.2.2 Wawancara

Wawancara dalam metode pengumpulan data adalah proses interaksi atau komunikasi yang bertujuan untuk menghimpun data informasi melalui proses tanya jawab antara peneliti dan informan. Seiring perkembangan media teknologi dan informasi seperti halnya sekarang ini, proses tanya jawab dalam wawancara bisa saja dilaksanakan dengan cara tanpa bertatap muka antara peneliti dan informan, dapat dilakukan melalui media telekomunikasi. Wawancara pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dari seorang informan secara lebih menyeluruh dan mendalam terkait tema dan isu yang sedang dibahas dalam penelitian yang dilakukan. Karena wawancara merupakan suatu proses pembuktian yang dikumpulkan melalui pengumpulan data, dalam pelaksanaannya bisa saja hasil yang diharapkan dari wawancara sesuai atau bahkan berbeda dari informasi yang didapat sebelumnya. Agar proses wawancara berjalan efektif, menurut (Abidin, 2010: 358) terdapat berapa langkah dalam wawancara yang harus dilakukan yaitu:

- 1). Memperkenalkan diri.
- 2). Menyampaikan maksud kedatangan.
- 3). Menyampaikan kepada informasn materi wawancara.
- 4). Mengajukan pertanyaan.

Seperti pengumpulan data dengan observasi, wawancara juga mempunyai berbagai macam jenis. Seperti wawancara semiterstruktur ialah wawancara yang dilakukan dengan cara *in-depth interview*. pada wawancara

itu bertujuan untuk menggali informasi dengan cara menemukan masalah secara lebih terbuka, dengan cara meminta pendapat dan ide-idenya secara lebih terbuka. (Sugiyono, 2014:233).

### **3.2.3 Dokumentasi**

Pada penelitian yang dilakukan dokumentasi dipakai untuk memperkuat keabsahan data yang diperoleh pada penelitian di lapangan dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi dilaksanakan untuk melihat arsip atau catatan-catatan yang dilaksanakan pada penelitian. selain itu juga dokumentasi bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai hasil dari proses kegiatan siswa berupa video atau foto-foto yang diambil selama kegiatan pengamatan. Dokumentasi digunakan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan di lapangan benar-benar dilakukan.

### **3.2.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2006) adalah sebuah alat untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi berupa data. Sedangkan menurut Arikunto pada pembahasan sebelumnya menyampaikan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang merupakan fasilitas untuk dimanfaatkan oleh pengamat untuk mengumpulkan informasi berupa data sehingga pekerjaan yang dilakukan peneliti lebih mudah dan terarah dengan hasil yang lebih lengkap, cermat, dan sistematis sehingga menjadi lebih baik.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah manusia itu sendiri sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Instrumen yang menjadi bagian penting atau pokok dalam pengamatan adalah peneliti sendiri. Sebagai instrumen dalam penelitian, peneliti dapat berhubungan atau berkomunikasi terlibat langsung dengan subjek penelitian dan mampu mengetahui dan paham serta dapat menilai bentuk dari sebuah interaksi di lapangan. Menurut Moleong (2007) posisi pengamat atau peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai pengumpulan data, perencana, pelaksana, analisis, penafsir data, dan pada akhir pengamatan dan pelaporan

peneliti menjadi pelapor hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup sebagai berikut:

- a. Responsif, manusia peka terhadap pribadi individu dan keadaan lingkungan yang menciptakan keadaan lingkungan.
- b. Menyesuaikan diri, manusia atau peneliti diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi lingkungan tempat pengumpulan data
- c. Menekankan keutuhan, manusia memaksimalkan kreativitas dan imajinasinya dan berusaha memandang dunia sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan dan berkesinambungan di mana mereka menganggap kehidupan dan diri pribadi merupakan sesuatu yang benar, real dan memiliki arti.
- d. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, manusia pada dasarnya memiliki pengetahuan yang cukup dalam bekal mereka melaksanakan penelitian, kemudian dari pengalaman praktisi mencoba memperluas kembali pengetahuannya.
- e. Memproses data secepatnya, setelah mendapatkan data dari hasil penelitian manusia berusaha memproses secepatnya, mengubah arah inquiri atas penemuan penelitain dan kemudian menyusun kembali, setelah itu merumuskan hipotesis kerja di lapangan, dan kemudian berusaha menguji hipotesis pada responden di lapangan.
- f. Memanfaatkan kesempatan untuk mengikhtisarkan dan mengklarifikasi, manusia mempunyai kemampuan dalam menjelaskan kembali sesuatu yang tidak dimengerti oleh responden dan subjek.
- g. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim, manusia mempunyai pengetahuan dan kemampuan untuk mencari informasi lebih detail yang lain, yang sebelumnya tidak direncanakan, yang tidak lazim, dan tidak terduga.

Dalam penelitian untuk memudahkan peneliti dari instrumen pokok yang peneliti buat, maka dari itu peneliti menyiapkan instrumen penunjang sebagai alat bantu dalam melaksanakan penelitian. Dalam membuat instrumen sebagai alat penunjang penelitian tersebut, Arikunto (2006)

menyampaikan dalam memilih metode yang digunakan dalam penelitian ditentukan melalui tujuan dari penelitian, lokasi, sampel penelitian, waktu dan biaya yang diperlukan, dan data yang diinginkan. Dari berbagai tujuan yang telah disampaikan tersebut, peneliti memutuskan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Kemudian setelah peneliti menentukan metode yang akan digunakan, maka peneliti mulai menyusun instrumen untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Instrumen ke dua yang digunakan peneliti adalah dengan metode wawancara. Arikunto (2006) menjelaskan secara detail bagaimana tahapan dalam menyusun instrument penelitian berupa pedoman wawancara guna mengumpulkan data :

- a. Melakukan identifikasi terkait variabel-variabel yang terdapat pada rumusan masalah atau yang terdapat pada problematika penelitian.
- b. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
- c. Mencari indikator pada tiap bagian sub variabel.
- d. Menyusun deskriptor menjadi sub-sub bagian instrumen.
- e. Melengkapi instrumen dengan instruksi atau pedoman dan kata pengantar.

Lebih lanjut, sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi pedoman wawancara sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi Instrument Observasi Guru**

**Upaya Guru dalam perencanaan pembelajaran yang mendidik tentang bahasa jawa banten pada kesantunan tindak tutur peserta didik**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Aspek Yang Diamati</b>	<b>Indikator</b>	<b>Alat pengumpul data</b>
Silabus			
Perencanaan pembelajaran	Tujuan pembelajaran	Mengetahui dalam merencanakan pembelajaran tujuan harus jelas, pembelajaran harus mengandung unsur	

		(Audience), (Behaviour), (Condition), (Degree).	<b>OBSERVASI DAN WAWANCARA</b>
Materi pembelajaran		Mengetahui penentuan materi pelajaran mesti berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, misalnya berita pengetahuan, penampilan, sikap dan pengalaman lainnya	
Kegiatan pembelajaran		Mengetahui Kegiatan pembelajaran harus mengandung kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup di dalamnya	
Metode mengajar		Dapat mengidentifikasi metode yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran yang ingin dicapai	
Media dan sumber belajar		Mengetahui media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai	
Penilaian/evaluasi		Mampu mengukur dan menilai kognitif dan afektif peserta didik seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai	

Selanjutnya peneliti menggunakan instrumen ketiga adalah observasi. Secara luas, dalam menyusun instrumen untuk mengumpulkan data melalui observasi dilaksanakan melalui berbagai tahapan berikut : (Arikunto 2006)

- a. Melakukan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.
- b. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
- c. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
- d. Menderetkan deskriptor menjadi butir-butir instrumen.

- e. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar

Lebih lanjut, sebelum melakukan observasi peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi pedoman observasi sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Instrument Observasi Guru**

**Upaya Guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik tentang bahasa jawa banten pada kesantunan tindak tutur peserta didik**

No.	Tahapan	Indikator
1	<b>Pendahuluan</b>	<p>Mengucapkan salam dengan ramah kepada Peserta Didik ketika memasuki ruang kelas untuk mencotohkan sikap santun pada peserta didik</p> <p>Pembiasaan untuk memberikan keteladanan mengenai penggunaan bahasa Jawa Banten</p> <p>Berdoa sebelum membuka pelajaran untuk menanamkan nilai religius</p>
2	<b>Inti</b>	<p>Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik yang dipelajari.</p> <p>Menggunakan beragam Metode, pendekatan, media pembelajaran, dan sumber belajar</p> <p>Memfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik, dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lain</p> <p>Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok</p> <p>Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan,tulisan, isyarat, maupun</p>



		hadiah.
		Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
	<b>Penutup</b>	Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi
		Melakukan penilaian kognitif dan afektif terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
<b>3</b>		Memberitahu materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya sehingga Peserta Didik dapat mempersiapkan diri.

Rustono (1999)

**Tabel 3.3**

**Kisi-kisi Instrument Observasi kesantunan tindak tutur peserta didik dalam perilaku sehari hari di lingkungan SDN Taman Baru 2 Kota Serang**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Aspek Yang Diamati</b>	<b>Indikator</b>	<b>Alat pengumpul data</b>
Kesantunan tindak tutur peserta didik dalam perilaku siswa sehari pada pembelajaran bahasa jawa banten	Pujian	Dalam tindak tutur bermakna rasa kekaguman, menghargai kelebihan dan prestasi seseorang	<b>OBSERVASI DAN WAWANCARA</b>
	Kritik dan Saran	Dalam tindak tutur bermakna memberi pendapat baik dan membangun yang diberikan kepada seseorang	
	Ucapan Terimakasih	Dalam tindak tutur bermakna kata yang berisi suatu ungkapan rasa suka cita seseorang karena telah memperoleh pemberian atau bantuan	
	Permohonan maaf	Dalam tindak tutur bermakna rasa penyesalan seseorang terhadap sesuatu kesalahan yang diperbuat	

Aryati dan Zulaeha ( 2017 hlm.118-119)

**Tabel 3.4**

**Kisi-kisi Instrument Wawancara Guru**

**Faktor Penghambat Dan Faktor Penunjang praktik kesantunan tindak tutur dalam pembelajaran mulok bahasa Jawa Banten**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Tujuan Penelitian</b>	<b>Indikator Penelitian</b>	<b>Alat Pengumpul Data</b>
<p>Faktor penghambat dan faktor penunjang Kegiatan Pembelajaran Bahasa Jawa Banten</p>	<p>Apa yang menjadi faktor penunjang dan faktor penghambat penguatan identitas nilai karakter melalui pembelajaran mulok bahasa Jawa Banten</p>	<p>Mengetahui cara untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah</p>	<p>Wawancara</p>
		<p>Mengetahui media yang dapat membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran mulok bahasa Jawa Banten</p>	
		<p>Mengetahui cara untuk menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran</p>	
		<p>Mengetahui cara untuk memberikan keteladanan mengenai penggunaan bahasa Jawa Banten</p>	
		<p>Mengetahui cara untuk membiasakan bahasa Jawa Banten kepada siswa</p>	

### 3.3 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data pada penelitian ini digunakan untuk menyusun urutan data, kemudian mengelompokkannya menjadi suatu kategori, satuan uraian dasar dan pola. Menurut Moleong (2007) teknis analisis data merupakan langkah yang dilaksanakan dalam penelitian yang bekerja dengan data, kemudian memisahkan menjadi bagian yang mudah dikelola dan dikelompokkan, mensintesisnya, menemukan dan mencari suatu yang yang dapat dipelajari dan penting, kemudian memutuskan hal yang dapat diceritakan atau dibagikan pada orang lain.

Pada penelitian ini Teknik analisis data yang digunakan peneliti mengacu pada konsep Milles & Huberman (1992) yaitu model interaktif yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu :

1. (Data Reduction ) Reduksi Data

Reduksi data adalah pengabstrakan, proses memilih, memfokuskan pada mentransformasi data kasar yang diperoleh melalui catatan penelitian di lapangan, kemudian dilakukan penyederhanaan. Reduksi data hasil yang berasal dari wawancara yang dilakukan terhadap subjek.

2. ( Display Data ) Penyajian Data

Data yang ada disusun sedemikian rupa hingga adanya kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Pada penelitian kualitatif adapun hal yang lazim digunakan adalah menggunakan bentuk teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan (Verifikasi )

Pada penelitian kesimpulan merupakan bagian yang dapat mengungkap makna sebenarnya dari data yang dikumpulkan. Data yang tentatif, meragukan, kaku, kabur, kesimpulan perlu diverifikasi kembali. Verifikasi dilakukan dengan cara mengamati kembali reduksi data dan display data pada penelitian agar kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

### 3.4 Uji Keabsahan Data

Pada penelitian yang dilakukan dalam menguji keabsahan data yang didapatkan di lapangan agar sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik Triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik yang digunakan untuk memeriksa atau mengecek kembali data dengan memanfaatkan suatu hal yang lain di luar data yang diperoleh sebelumnya bertujuan untuk sebagai pembanding dan mengecek data tersebut. Triangulasi data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode, yang berarti mengecek dan membandingkan derajat baik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dalam metode kualitatif (Moleong 2007). Hal ini dapat peneliti capai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil wawancara dengan data hasil pengamatan di lapangan.
2. Membandingkan antara yang disampaikan orang secara pribadi dan yang disampaikan orang di muka umum.
3. Membandingkan perspektif dan keadaan setiap orang yang berbeda pandangan dan pendapat, dan pandangan seseorang yang ahli pada bidang yang sedang diteliti dengan seseorang memiliki pendidikan lebih tinggi.

Peneliti menggunakan Teknik uji keabsahan yang lain yaitu berupa perpanjangan keikutsertaan. Menurut Moleong (2007) perpanjangan keikutsertaan merupakan ketika peneliti melakukan penelitian secara terus menerus dan memperpanjang masa penelitian sampai kejenuhan dalam mengumpulkan data di lapangan. Dalam hal ini, peneliti menambah dan memperpanjang masa waktu observasi dan wawancara melebihi jadwal yang sudah ditentukan agar data mencapai kejenuhan

### 3.5 Jadwal Penelitian

Di dalam penelitian ini, direncanakan peneliti akan melakukan penelitian pada bulan Februari. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan rencana kegiatan. Berikut adalah rincian pelaksanaan penelitian sebagai berikut.

**Tabel 1.**  
**Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan Pelaksanaan																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengumpulan Sumber Data	✓																			
3.	Pelaksanaan Penelitian		✓	✓	✓	✓	✓	✓													
4.	Peyusunan Laporan Penelitian								✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Pengumpulan Laporan Penelitian																				

No	Jenis Kegiatan	Bulan Pelaksanaan																			
		Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengumpulan Sumber Data																				
3.	Pelaksanaan Penelitian																				
4.	Peyusunan Laporan Penelitian					✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
5.	Pengumpulan Laporan Penelitian																	✓	✓	✓	✓